



## Implementasi PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

Isti Fardila Aeni<sup>1\*</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2298](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2298)

Received: 20 Oktober, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2022

**Abstract:** Holistic Integrative PAUD is one of the programs for developing learning activities in educational institutions for early childhood which in its implementation is carried out as a whole, comprehensive and integrated. This study aims to determine the implementation of Holistic-Integrative PAUD services for Kindergartens in North Lombok Regency in 2022. This research method is a quantitative study with a descriptive approach and survey method. This study used a stratified proportional random sampling technique, with a population of 133 institutional units and a sample of 10%. Data collection tools used are questionnaires, interviews and documentation. The results of the Holistic Integrative PAUD research on 13 institutional units in North Lombok district, showed that 38% of institutions carried out protection services, 85% of learning services, Security and Comfort services, only 8% of institutions provided external APE taking into account the number of children who served, but there were as many as 92% of educators looking after and facilitating children in the unit until the children were picked up by their parents, 77% of health and nutrition services had collaborated with agencies in the health sector but this collaboration was dominated by cooperation in formal forms only, and services for the role of parents and Caring for parental care organizations or student parents' associations (POM) is only 38%. Based on the results of this study, researchers can conclude that the implementation of Holistic Integrative PAUD in Kindergartens in North Lombok Regency in 2022 has been sufficiently implemented, but not optimally and thoroughly. It is hoped that the local government will provide training and outreach to heads of institutions and educators about the Holistic Integrative PAUD Service program, especially cooperation in the field of child protection.

**Keywords:** Integrative Holistic PAUD, Kindergarten, North Lombok.

**Abstrak:** PAUD Holistik Integratif merupakan salah satu program pengembangan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara utuh, menyeluruh dan terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara tahun 2022. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode survei. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling stratified proposional random sampling*, dengan populasi sebanyak 133 satuan lembaga dan sampel sebanyak 10%. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian PAUD Holistik Integratif pada 13 satuan lembaga yang ada di kabupaten Lombok Utara, menunjukkan hasil bahwa lembaga yang melaksanakan layanan perlindungan sebanyak 38%, layanan pembelajaran sebanyak 85%, layanan Keamanan dan Kenyamanannya 8% lembaga menyediakan APE luar dengan memperhatikan jumlah anak yang dilayani akan tetapi ada sebanyak 92% pendidik menjaga dan memfasilitasi anak disatuan sampai anak dijemput orang tuanya, layanan kesehatan dan

Email: [istifardilaeni@gmail.com](mailto:istifardilaeni@gmail.com)

gizisebanyak 77% yang sudah melakukan kerjasama dengan instansi bidang kesehatan namun kerjasama tersebut didominasi oleh kerjasama dalam bentuk formal saja, dan layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan secara organisasi pengasuhan orang tua atau persatuan orang tua murid (POM) hanya 38%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 sudah cukup terlaksana namun belum secara maksimal dan menyeluruh. Diharapkan pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada kepala lembaga dan pendidik tentang program Layanan PAUD Holistik Integratif khususnya kerjasama dalam bidang perlindungan anak.

**Kata kunci:** PAUD Holistik Integratif, TK, Lombok Utara.

## PENDAHULUAN

PAUD Holistik Integratif merupakan salah satu kegiatan penanganan pengembangan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui bermain dan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak sehingga dapat mendukung tumbuh kembang yang optimal serta menciptakan anak yang sehat mental dan fisik (Setiawati, et al., 2022). Angkur (2022) mengatakan bahwa PAUD Holistik Integratif juga memiliki upaya lain selain pembelajaran yaitu upaya dalam memperhatikan kesehatan anak, pemberian gizi, perlindungan, pengasuhan dan perawatan pada anak usia dini sehingga dapat menciptakan anak yang sehat, ceria dan cerdas. Sesuai yang dikatakan oleh Suprpto (2020) yang mengatakan bahwa dalam program Pendidikan Anak Usia Dini, orangtua dan guru dapat bekerja sama dalam membimbing anak menjadi generasi yang hebat. Namun, penyelenggaraan PAUD tersebut masih menghadapi berbagai masalah, sehingga konsep PAUD pun mulai bergeser. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumaningtyas, et al (2022) menyatakan bahwa masih banyak masalah yang dihadapi oleh PAUD di provinsi NTB.

Para ahli pun merekomendasikan untuk menyelenggarakan pengembangan terhadap anak usia dini secara holistik integratif. Yang dimana dapat menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini, maka diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh terintegrasi, dan berkesinambungan. Sejalan dengan yang dikatakan Akbar (2018) yang mengatakan bahwa Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif memang idealnya dilaksanakan di satuan PAUD menimbang bahwa satuan PAUD merupakan awal dari

tujuan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, yaitu untuk kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Dengan demikian maka dibutuhkan program PAUD Holistik Integratif salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat mewujudkan hal tersebut yaitu dengan terselenggaranya PAUD Holistik Integratif di satuan PAUD. Presiden Indonesia pun pernah menjelaskan melalui Peraturan Presiden No.60 tahun 2013, mengenai pengembangan anak usia dini seharusnya dilakukan secara holistik integratif yang dilakukan untuk memenuhi kepentingan esensial anak yang beragam dengan saling terkait secara serentak, teratur, dan terpadu.

Lina et al., (2019) menyatakan bahwa kesuksesan suatu program tergantung dari bagaimana pengelola merancang program tersebut yang dimulai dari pelaksanaan, evaluasi, dan perencanaan yang akan dilakukan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang menekankan adanya keterpaduan antara seluruh komponen yang mendukung keberhasilan tumbuh kembang anak menuntut seorang pengelola menjalin hubungan yang baik dengan seluruh komponen tersebut melalui kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan program PAUD Holistik Integratif.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak melibatkan angka dalam perhitungan dan menganalisis data. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan datanya dan analisis data yang

digunakan bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Ada pula metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Menurut (Sugiyono, 2018) yang menyatakan bahwa metode survei merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari tempat penelitian dengan memberikan perlakuan misalnya dalam bentuk mengedarkan kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling stratified proposional random sampling*, dengan populasi sebanyak 133 satuan lembaga dan sampel sebanyak 13 lembaga.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Formula Persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fx}{\sum fn} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dihitung

$\sum fx$  = Jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab

$\sum fn$  = Jumlah frekuensi dari keseluruhan data serta menjabarkan dan menganalisa jawaban yang telah diisi oleh responden.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

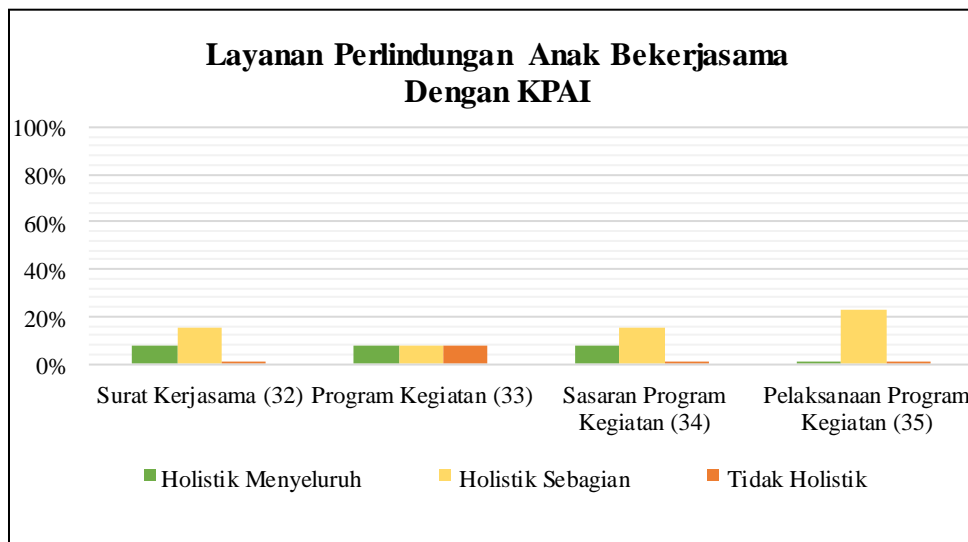
Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap 13 Lembaga PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Utara, maka peneliti

memperoleh data hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Layanan Perlindungan PAUD Holistik Integratif Pada TK Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	A		B		C		X	
	F	P	F	P	F	P	F	P
30	5	38%	8	62%	-	-	-	-
31	3	23%	2	15%	-	-	8	62%
32	1	8%	2	15%	-	-	10	77%
33	1	8%	1	8%	1	8%	10	76%
34	1	8%	2	15%	-	-	10	77%
35	-	-	3	23%	-	-	10	77%
36	-	-	2	15%	-	-	11	85%
37	-	-	-	-	2	15%	11	85%
38	-	-	2	15%	-	-	11	85%
39	-	-	2	15%	-	-	11	85%
40	-	-	-	-	-	-	-	-
41	-	-	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-	-	-
43	-	-	-	-	-	-	-	-

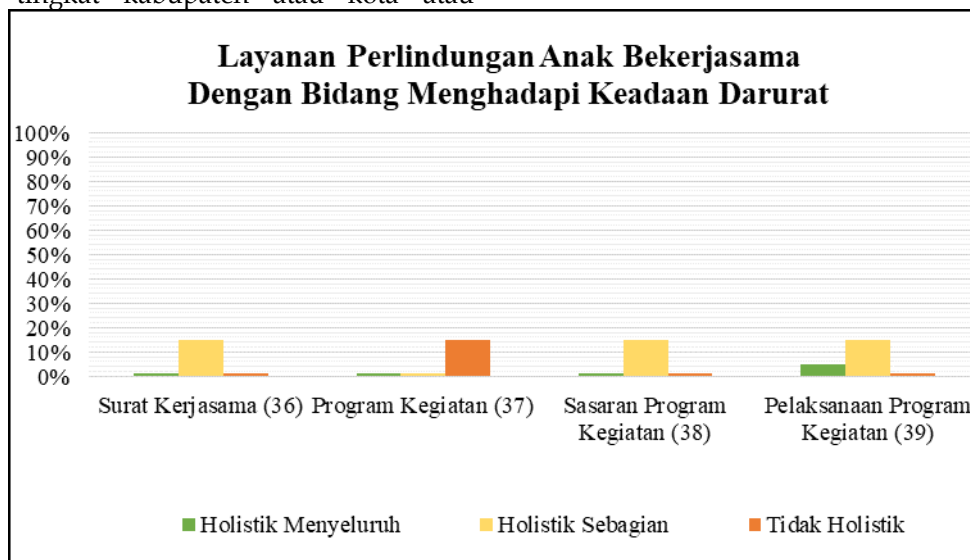
Pada data Tabel 1. dengan hasil implementasi layanan Perlindungan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 belum terlaksananya Holistik Integratif secara maksimal dikarenakan rendahnya lembaga melakukan kerja sama dengan instansi perlindungan anak.



Grafik 1. Implementasi Layanan Perlindungan Anak yang Bekerjasama dengan KPAI PAUD Holistik Integratif pada Tk di Lombok Utara.

Berdasarkan data indikator layanan perlindungan PAUD Holistik Integratif pada Grafik 1. di atas sebanyak 38% lembaga melakukan kerja sama dengan instansi atau organisasi atau kelompok bidang perlindungan anak. Lembaga yang telah bekerja sama dengan KPAI tingkat kabupaten atau kota atau

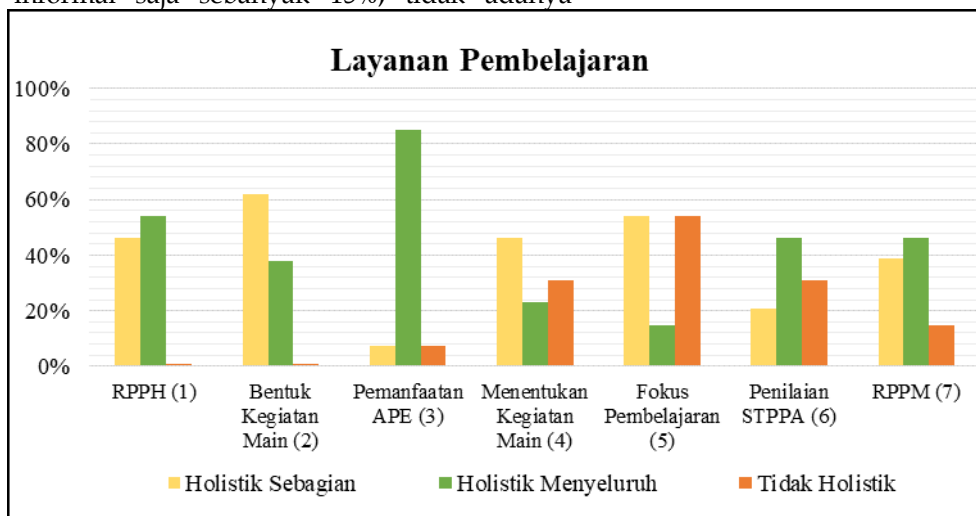
provinsi sebanyak 23%, yang dikuatkan dengan surat kerja sama sebanyak 8%, adanya program yang disepakati sebanyak 8%, yang sasaran programnya merupakan anak didik terdapat 8%, namun pada lembaga ini tidak dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang disepakati.



Gambar 2. Layanan Perlindungan Anak yang Bekerjasama Dengan Bidang Menghadapi keadaan Darurat PAUD Holistik Integratif pada Tk di Lombok Utara.

Berdasarkan Grafik 2. lembaga yang melakukan kerjasama dengan instansi atau organisasi bidang dalam menghadapi bencana gempa, banjir, dan kebakaran terdapat 15%, yang kerjasama dalam bentuk informal saja sebanyak 15%, tidak adanya

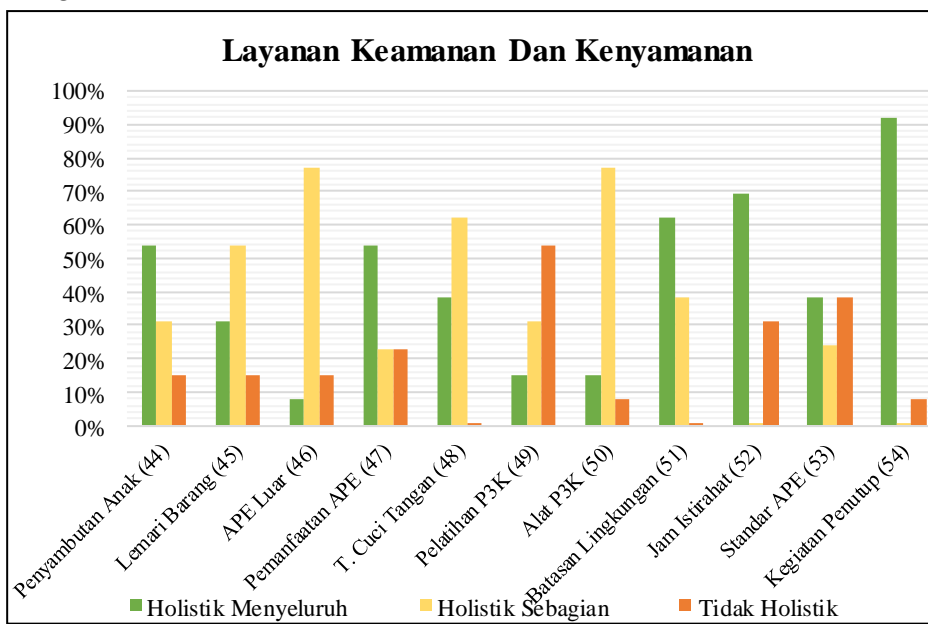
program yang disepakati oleh lembaga. Adapun sasaran programnya merupakan anak didik yang sebanyak 15%, namun pada lembaga ini tidak dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang disepakati.



Gambar 3. Implementasi Layanan Pembelajaran PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

Berdasarkan data indikator layanan pembelajaran PAUD Holistik Integratif pada Grafik 3. di atas yang menyiapkan satu bentuk kegiatan main yang dibuat untuk beberapa indikator/ KD yang telah ditentukan sebanyak 38%, dalam lembaga dengan APE yang dimanfaatkan dalam kegiatan main pada kegiatan inti menggunakan minimal 2/3 jenis APE sebanyak 85%.Selanjutnya pada kegiatan inti hanya 23% lembaga yang mempunyai 2/3 kegiatan main yang berkelanjutan dari satu kegiatan kegiatan selanjutnya.Sedangkan dalam melaksanakan pembuatan RPPH sesuai prosedur sebanyak 54% lembaga dengan memilih tema/sub tema,

tujuan/indikator berdasarkan KD,langkahpembelajaran, APE/bahan/sumber dan metode penilaian. Pada fokus pembelajaran yang dilakukan sebanyak 54% lembaga yang telah melakukan fokus pembelajaran dari anak datang sampe anak pulang. Pada lembaga dalam pembuatan penilaian pencapaian perkembangan anak menggunakan alat assesmen yang mencakup semua indikator atau KD di RPP sudah 46%. Yang terakhir dalam penyusunan RPPM ada 46% lembaga membuat RPPMdengan menentukan tema/sub tema, indkator/KD dan kegiatan main.



Grafik 4. Layanan Keamanan dan Kenyamanan yang berkerjasama dengan Posyandu Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan data indikator ayanan keamanan dan kenyamanan PAUD Holistik Integratif pada grafik 4. di atas lembaga yang melakukan penyambutan dipagi hari dengan cara semua pendidik terlibat disetiap penyambutan sebanyak 54%, kemudian penyedian tempat untuk barang barang anak terdapat 31% lembaga menyediakan sesuai dengan jumlah kelompok anak dilayani, sedangkan penyedian APE luar yang sesuai dengan jumlah anak yang dilayani sebanyak 8%, dan sebanyak 54% para pendidik memfasilitasi anak dalam bermain agar tertib dan teratur. Pendidik pada lembaga yang memperoleh pelatihan P3K ada 2 atau lebih pendidik telah

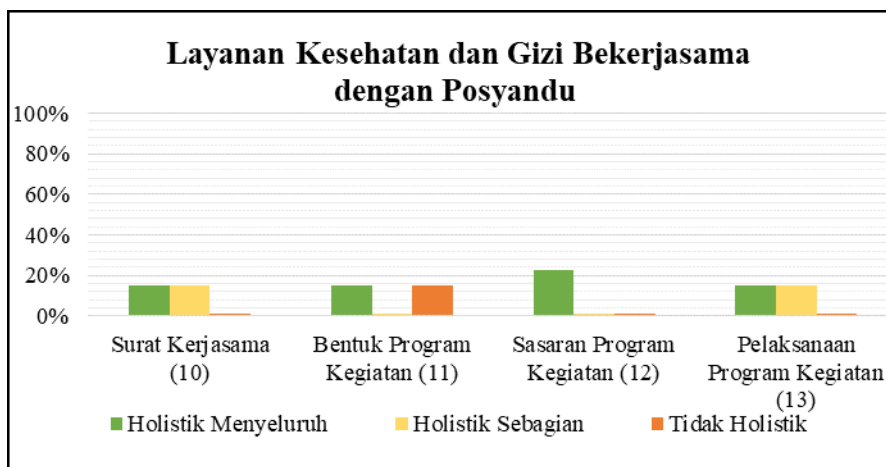
mengikuti P3K sebanyak 15%, dengan lembaga yang menyediakan alat-alat dan perlengkapan P3K yang sesuai standar kesehatan sebanyak 15%. Selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung pengelola menutup lingkungan satuan dari orang tidak berkepentingan sebanyak 62%, sedangkan pada waktu anak-anak istirahat pendidik memfasilitasi/mengawasi anak bermain dilingkungan satuan pendidikan sebanyak 69%. Alat permainan edukatif luar dan dalam kelas yang semuanya memenuhi standar APE yang aman dan nyaman bagi anak didik sebanyak 38%. Kemudian pada saat menjelang pulang pendidik menjaga dan memfasilitasi anaak disatuan sampai anak dijemput orang tuanya terdapat 92%.

Tabel 2. Layanan Gizi dan Kesehatan PAUD Holistik Integratif Pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022.

17	3	23%	2	15%	-	-	8	62%
18	-	-	1	8%	-	-	12	92%
19	-	-	-	-	1	8%	12	92%
20	1	8%	-	-	-	-	12	92%
21	-	-	1	8%	-	-	12	92%

Pada data Tabel 2. dengan hasil implementasi layanan Gizi dan Kesehatan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 secara keseluruhan sudah melaksanakan hubungan kerjasama dengan bidang posyandu, puskesmas dan bidan Gizi namun masih perlu di perhatikan tentang surat kerjasama dengan masing-masing instansi kesehatan kesehatan dan gizi terkait dan kegiatan mestinya memiliki kesepakatan jadwal secara teratur.

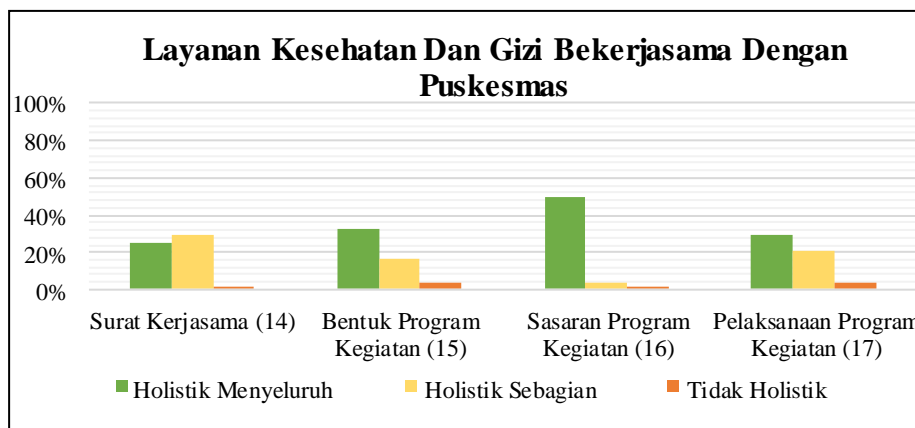
Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	A		B		C		X	
	F	P	F	P	F	P	F	P
8	10	77%	3	23%	-	-	-	-
9	4	31%	5	38%	1	8%	3	23%
10	2	15%	2	15%	-	-	9	70%
11	2	15%	-	-	2	15%	9	70%
12	4	23%	-	-	-	-	9	70%
13	2	15%	2	15%	-	-	9	70%
14	3	23%	2	15%	-	-	8	62%
15	3	23%	-	-	2	15%	8	62%
16	5	38%	-	-	-	-	8	62%



Grafik 5. Layanan Kesehatan dan Gizi yang bekerjasama dengan Posyandu Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan Holistik Integratif pada Grafik 5. di atas lembaga melakukan kerja sama dengan instansi, organisasi, kelompok bidang kesehatan dan gizi sebanyak 77%, dengan detail 31% lembaga yang bekerjasama dengan posyandu, dan sebanyak 15% yang dikuatkan dengan surat kerjasama, serta

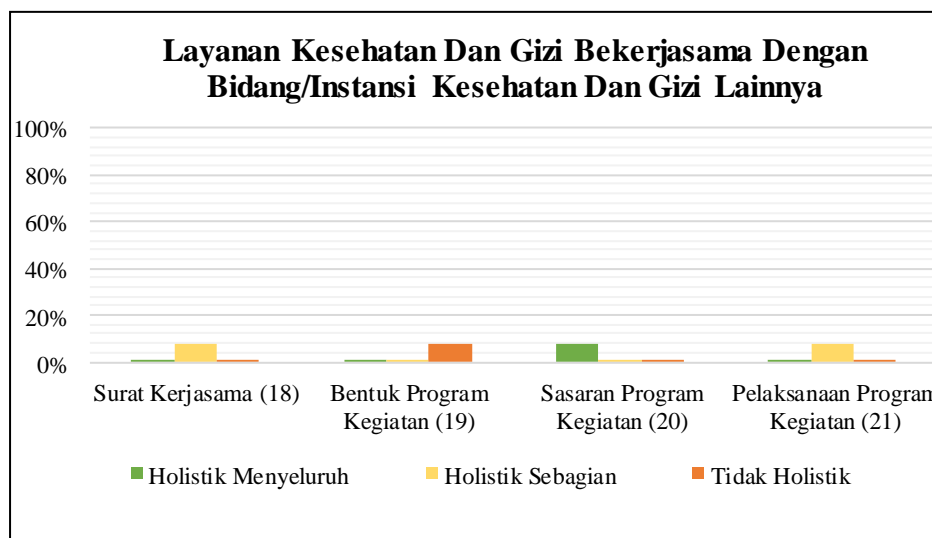
mempunyai program yang telah disepakati sebanyak 15% juga, dengan sasaran programnya merupakan anak didik sebanyak 30%, yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang disepakati sebanyak 15% dari jumlah keseluruhan lembaga PAUD yang bekerjasama dengan pihak posyandu.



Grafik 6. layanan kesehatan dan Gizi yang berkerjasama dengan Puskesmas Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan Grafik 6. di atas lembaga yang telah bekerjasama dengan pihak puskesmas sebanyak 38%, dengan adanya program kegiatan yang telah disepakati sebanyak 23%, yang peserta didik

merupakan sasaran programnya sebanyak 38%, dikuatkan dengan surat kerjasama sebanyak 23%, dan program kerjasama yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang disepakati sebanyak 23%.



Grafik 7. layanan kesehatan dan Gizi yang berkerjasama dengan Bidang atau Instansi Kesehatan Lainnya Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara

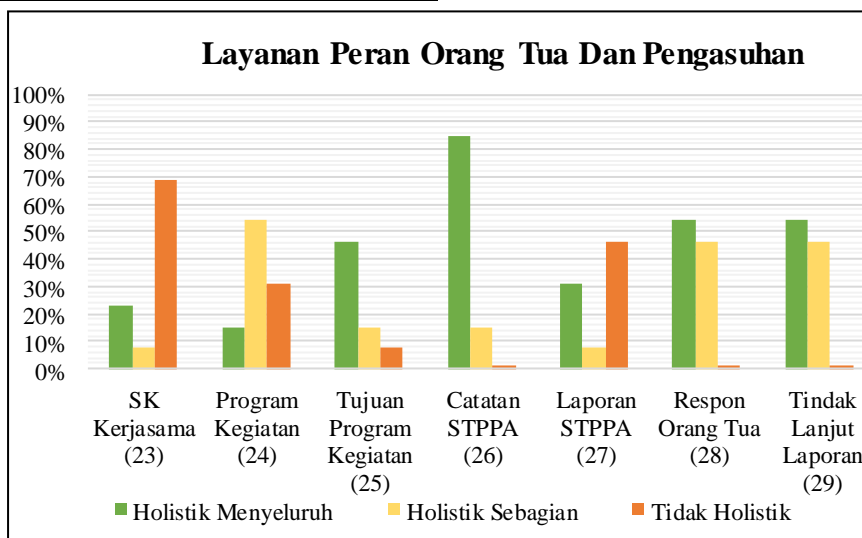
Berdasarkan Grafik 7 sebanyak 8% lembaga berkerjasama dengan bidan gizi yang 8% memiliki kerjasama dalam bentuk informal saja dengan peserta didik merupakan sasaran programnya sebanyak 8% dan sebanyak 8% dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan serta 8% juga kegiatannya dilakukan bila dibutuhkan saja.

Tabel 3. tentang Layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

27	4	31%	1	8%	6	46%	2	15%
28	7	54%	6	46%	-	-	-	-
29	7	54%	6	46%	-	-	-	-

Berdasarkan pada Tabel 3. diatas dengan hasil implementasi layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 bahwa sudah cukup terlaksana namun belum maksimal dikarenakan organisasi pengasuhan orang tua atau persatuan orang tua murid (POM) masih.

Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	A		B		C		X	
	F	P	F	P	F	P	F	P
22	5	38%	8	62%	-	-	-	-
23	3	23%	1	8%	9	69%	-	-
24	2	15%	7	54%	4	31%	-	-
25	6	46%	2	15%	1	8%	4	31%
26	11	85%	2	15%	-	-	-	-



Grafik 8. layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan data indikator layanan peran orang tua dan pengasuhan PAUD Holistik Integratif pada grafik 8. di atas yang kegiatannya berupa organisasi pengasuhan orang tua atau persatuan orang tua murid (POM) sebanyak 38%, kemudian kegiatan disatuan yang bersifat kelompok atau individu dari orang tua sebanyak 62% yang dibentuk secara resmi (berupa SK) dan ada pembagian dan tanggung jawabnya cukup jelas sebanyak 23%, yang memiliki program kegiatannya dan terlaksana secara rutin ada 15%. Selanjutnya 46% memberikan layanan pada anak disatuan/luar satuan, adapun catatan capaian perkembangan secara berkala dibuat oleh semua guru sebanyak 85%, dengan disampaikan melalui buku penghubung orang tua sebanyak 31%, yang catatan atau tanggapan diberikan orang tua dalam bentuk tulisan dilaporan tersebut sebanyak 54%, yang

pertemuan antara pendidik dan orang tua disatuan sebanyak 54%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket (kuesioner) di satuan lembaga PAUD tentang implementasi PAUD Holistik Integratif pada 13 lembaga yang ada di wilayah kabupaten Lombok Utara tahun 2022 yaitu:

1. Layanan Perlindungan

Oktaviana dan Dimyanti (2021) yang menyatakan bahwa guru hendaknya memastikan kepada orang tua untuk selalu memantau anak ketika bermain dan belajar dirumah, jangan sampai ada perlakuan bullying terhadap anak, banyak kasus orang tua yang melakukan tindak kekerasan pada anak, oleh karena itu, guru selalu memberikan masukan dan arahan kepada orang tua wali dalam mendampingi anak selama belajar agar dalam pendampingan, orang



tua dapat mendampingi anaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sesuai dengan hasil penelitian pada satuan PAUD di Kabupaten Lombok Utara yang lembaganya telah menjalin kerja sama dengan KPAI kabupaten, kota, provinsi sebanyak 23%, yang dikuatkan dengan surat kerja sama sebanyak 8%, adanya program yang disepakati sebanyak 8%, yang sasaran programnya merupakan anak didik terdapat 8%, walaupun hasil penelitian diatas menunjukkan masih kurangnya lembaga di Kabupaten Lombok Utara yang menjalin kerja sama dengan layanan perlindungan anak.

## 2. Layanan Pembelajaran

Menurut pendapat Hajati (2018) yang menyatakan bahwa pemberian layanan untuk kebutuhan dasar bagi anak yang dilakukan secara utuh dan terpadu (holistik-integratif) untuk anak usia dini yaitu salah satunya dengan memberikan Pendidikan Anak Usia Dini dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usianya. Adapun Suarta dan Rahayu (2018) menyatakan bahwa Layanan Pembelajaran holistik integratif merupakan model pembelajaran yang tertuju untuk pendidikan anak usia dini dengan berpusat pada anak, yang dimana dalam proses pelaksanaannya dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara simultan dan menyeluruh dalam satu kegiatan main maupun dalam tahapan pembelajaran anak mulai dari awal kegiatan main sampai pada akhir kegiatan main di PAUD/TK. Teori-teori dari para ahli tersebut cukup sesuai dengan layanan pembelajaran Holistik Integratif pada lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdapat dua deskriptor yang memiliki presentase tertinggi dari layanan pembelajaran yaitu, dalam lembaga dengan APE yang dimanfaatkan dalam kegiatan main pada kegiatan inti menggunakan minimal 2/3 jenis APE sebanyak 85% atau sama dengan 11 dari 13 lembaga yang sudah melaksanakan sesuai dengan Holistik Integratif dan dalam melaksanakan pembuatan RPPH sesuai prosedur sebanyak 54% atau sama dengan 7 dari 13 lembaga yang prosedurnya secara Holistik Integratif dengan memilih tema/sub tema, tujuan/indikator berdasarkan KD, langkah pembelajaran, APE/bahan/sumber dan metode penilaian. Di Wilayah Lombok Utara banyak lembaga PAUD yang memasukkan dan melakukan pengembangan terhadap keenam aspek perkembangan anak yang dituangkan

dan diterapkan pada keseluruhan kegiatan, penyambutan anak sampai dengan pulang dilakukan secara rutin setiap harinya.

## 3. Layanan Keamanan dan Kenyamanan

Menurut Larasati dan Astuti (2020) yang menyatakan bahwa menyediakan ruangan bermain beserta fasilitas permainan yang memadai sesuai dengan model pemrograman model rancangan taman bermain anak harus berdasarkan isi, tujuan, dan kriteria guna untuk memberikan rasa aman dan nyaman untuk anak yang sedang bermain serta memberikan kemudahan orang tua atau guru pendamping yang mengawasi dalam penggunaan alat dan bahan sesuai dengan pengaruh lingkungan sekitar pada saat anak melakukan aktivitas bermain. Pernyataan ahli di atas sesuai dengan hasil penelitian ini, yang alat permainan edukatif luar dan dalam kelas yang semuanya memenuhi standar APE yang aman dan nyaman bagi anak didik sebanyak 38%. Adapun sebanyak 54% para pendidik memfasilitasi anak dalam bermain agar tertib dan teratur.

## 4. Layanan Kesehatan dan Gizi

Menurut Dewi et al., (2013) menjelaskan bahwa pada pertumbuhan dan perkembangan otak anak berlangsung dengan sangat cepat dan sangat dipengaruhi oleh dorongan lingkungan terutama perawatan dan hubungan yang berkualitas yang diterima anak seperti asupan zat gizi dan perawatan kesehatan. Nuryanto et al., (2014) mengatakan bahwa asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas sangat dibutuhkan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal. Seperti halnya yang dilakukan oleh lembaga di Kabupaten Lombok Utara yang telah menjalankan kerjasama dengan instansi, organisasi, kelompok bidang kesehatan dan gizi sebanyak 77%, dengan detail 31% lembaga yang bekerjasama dengan posyandu, Selanjutnya lembaga yang telah bekerjasama dengan pihak puskesmas sebanyak 38%, dan lembaga yang berkerjasama dengan bidan gizi sebanyak 8%. Seperti data yang dimaksudkan sebelumnya yang mempunyai surat kerjasama dengan posyandu sebanyak 15%, dan sebanyak 23% mempunyai surat kerja sama dengan puskesmas serta yang 8% lainnya memiliki kerjasama dengan bidan gizi dalam bentuk informal saja.

## 5. Layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan

Menurut Dewi et al., (2013) mengatakan bahwa pengasuhan untuk tumbuh kembang anak secara optimal dilakukan melalui berbagai cara yaitu, stimulasi fisik, intelektual, mental, sosial emosional dan moral spritual secara seimbang. Peran ibu dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan anak sangat penting, terutama saat bayi baru lahir sampai anak memasuki sekolah. Sejalan dengan pernyataan dari Ruli (2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua (keluarga) yang bertugas sebagai instansi pertama atas perkembangan dan kemajuan anak. Teori-teori para ahli di sesuaikan dengan hasil penelitian pada lembaga yang ada di Kabupaten Lombok Utara yang kegiatannya berupa organisasi pengasuhan orang tua atau persatuan orang tua murid (POM) sebanyak 38%, yang terlaksana secara rutin ada 15%. Adapun catatan capaian perkembangan secara berkala dibuat oleh semua guru sebanyak 85%, dengan disampaikan melalui buku penghubung orang tua sebanyak 31%, yang catatan atau tanggapan diberikan orang tua dalam bentuk tulisan dilaporkan tersebut sebanyak 54%, yang pertemuan antara pendidik dan orang tua disatukan sebanyak 54%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian tentang PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara memperoleh kesimpulan bahwa rata-rata lembaga melaksanakan layanan perlindungan sebanyak 38% yang artinya lembaga belum melaksanakan Holistik Integratif secara maksimal, layanan pembelajaran sebanyak 85% yang artinya dalam pelaksanaan layanan pembelajaran yang bersifat Holistik Integratif sudah cukup terlaksana, layanan Keamanan dan Kenyamanan sudah cukup terlaksana namun belum maksimal dikarenakan hanya 8% dari hasil presentase lembaga menyediakan APE luar dengan memperhatikan jumlah anak yang dilayani akan tetapi ada sebanyak 92% pendidik menjaga dan memfasilitasi anak disatukan sampai anak dijemput orang tuanya, layanan kesehatan dan gizi belum bersifat holistik Integratif, disebabkan dari 77% yang sudah melakukan kerjasama dengan instansi atau organisasi atau kelompok bidang kesehatan lainnya namun kerjasama tersebut didominasi oleh kerjasama dalam bentuk formal saja, dan layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan sudah cukup terlaksana namun

belum secara maksimal dikarenakan organisasi pengasuhan orang tua atau persatuan orang tua murid (POM) hanya 38%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A. (2018). *Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan Paud*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 137-164
- Angkur, Maria, Fatima, M. (2022). *Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Dewi, S. Dkk. (2013). *Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal*. 2, 106-110
- Hajati, K. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 1(1), 17-24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Kusumaningtyas, N. F., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2022). *Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Larasati, Astuti. (2020). *Pengaruh Standarisasi Ruang Ramah Anak Terhadap Keamanan Dan Kenyamanan Pengguna PAUD Qurotaa 'Ayun*. ISSN:2721-8686 (online).
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). *Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Nuryanto. Dkk. (2014). *Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Gizi Indonesia ISSN: 1858-4942.
- oktaviani, D, A., & Dimyati. (2021). *Penerapan PAUD Holistik Integratif Pada Masa Pandemi Covid 19*. jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1870-1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5j2.995>
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-lintegratif*.

- Pemerintah Indonesia.
- Ruli, Efrianus. (2020). *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jurnal : Edukasi Nonformal. E-ISSN: 2715-2634.
- Setiawati, D., Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2022). Pemetaan Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). *Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 31.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suprpto, E. (2020). *Kendala Satuan PAUD dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Salahutu dan Leihutu Kabupaten Maluku Tengah*. *Jurnal Ilmiah PATITTA-BPPAUD Dan Dikmas Maluk*, 7(1), 41-53.